Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Denzin dan Lincon (2009, h. 135) menyatakan bahwa paradigm merupakan suatu system kepercayaan disadari oleh asumsi-asumsi ontologis, epistemologis dan metodologis. Ketiga hal tersebut memiliki pengertian tersendiri. Ontologis membahas mengenai hubungan antara bentuk penelitian dan hakikat realitasnya. Sedangkan epistemologis membahas mengenai hubungan antara peneliti dengan apa yang akan diteliti. Selanjutnya, metodologis membahas mengenai bagaimana cara peneliti mendapatkan hasil yang akan diteliti. Sedangkan menurut Moleoang (2010, h. 49), paradigm memiliki arti yaitu berupa konsep, preposisi dan proposisi yang telah diakui banyak khalayak sehingga dapat mempengaruhi cara berpikir pada penelitian tersebut.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan paradigma *post-positivis*. Denzin & Lincon (2009, h. 136) menyatakan bahwa *post positivis* adalah penelitian yang menggunakan dan mengandalkan pengamatan langsung terhadap apa yang ingin diteliti. Menurut Sugiyono (2011, h. 15) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Penulis adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara tetap, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Burhan Bungin (2008, h. 68), penelitian format deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas resebut ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu.

Menurut Abdurrahman penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui gambaran suatu variabel, baik satu variabel atau lebih, tanpa membuat perbandingan atau menghubungan dengan variabel lain (2011, h. 7). Penelitian ini menggunakan sifat penelitian deskriptif penulis mencoba menggambarkan secara detail mengenai Strategi *Marketing Communication* PT. ABC President Indonesia melakukan *Brand Extension* (studi kasus Nu Oceana).

3.3 Metode Penelitian

Raco (2010, h. 49) menyatakan metode studi kasus adalah bagian dari metode kualitatif yang hendak mendalami studi kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi. Patton dalam Raco (2010, h. 49) berpendapat bahwa studi kasus adalah studi tentang kekhususan dan kompleksitas suatu kasus tunggal dan berusaha untuk mengerti kasus tersebut dalam konteks, situasi dan waktu tertentu.

Menurut Robert K. Yin dalam Prastowo (2011, h. 135) ada empat desain studi kasus. Keempat tipe desain tersebut adalah :

1) Desain studi kasus tunggal holistic.
2) Desain studi kasus tunggal terjalin.
3) Desain studi multi-kasus holistic.
4) Desain studi multi-kasus terjalin.

Di sini penulis menggunakan desain studi kasus dengan desain kasus tunggal holistik. Berdasarkan pemikiran Yin (2011, h. 137-139), kasus tunggal dari penelitian ini memilki beberapa alasan, yaitu:

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

1. Studi kasus analog eksperimen tunggal, dan banyak kondisi kondisi yang sama yang membenarkan studi kasus tunggal.

2. Kasus tersebut menyajikan suatu kasus ekstrem atau unik.

3. Merupakan kasus penyingkapan itu sendiri. Situasi ini muncul manakala peneliti mempunyai kesempatan untuk mengamati dan menganalisis suatu fenomena yang tidak mengizinkan penelitian ilmiah.

3.4 Informan

Dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian adalah orang-orang pilihan peneliti yang dianggap terbaik dalam memberikan informasi yang dibutuhkan kepada peneliti. Pemilihan informan-informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, sebagaimana maksud yang disampaikan oleh Sugiyono (2012, h. 54) bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/ situasi sosial yang diteliti.

Tabel 3.1

Informan Penelitian

No	Nama	Keterangan	Alasan pemilihan informan
1	Syita Ayuningtyas	*General Manager* sekaligus *Brand Manager*	Karena Syita sebagai General Manager sekaligus Brand Manager yang mengkoordinasi riset pasar dan juga

			pengembangan produk Nu Oceana
2	Daniel Tanuwidjaja	*Sales Promotion Manager*	Karena beliau yang mengelola strategi pemasaran dan banyak berinteraksi dengan masyarakat

Sumber : analisis penulis

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis melakukan beberapa teknik pengumpulan data, yang pertama adalah dengan wawancara. Sugiyono (2013, h. 231) menyatakan wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Selain wawancara perwakilan dari perusahaan, penulis juga perlu mewawancarai perwakilan ahli yang menguasai topik penelitian. Wawancara merupakan kegiatan yang penting untuk dilakukan dalam penelitian kualitatif karena dengan melakukan wawancara, penulis dapat mengetahui persepsi, perasaan, pikiran, pendapat, dan juga pengalaman langsung dari narasumber.

Data yang kedua dapat diperoleh melalui studi dokumen. Yang dimaksud dapat berupa material tertulis, *audiovisual* atau korespondensi yang relevan dengan topik penelitian. Data yang sudah diperoleh dari kedua cara tersebut dapat dikatakan sebagai triangulasi. Dalam penelitian kualitatif, triangulasi data merupakan hal yang penting

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

agar data yang didapatkan dapat lebih akurat. Berikut beberapa penjabaran lengkap mengenai cara penulis dalam mengumpulkan data:

Terdapat tiga jenis wawancara menurut Esterberg dalam Sugiyono (2011, h. 233), yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan juga tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah teknik pengumpulan data, bila penulis mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam teknik penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun terlah dipersiapkan. Dalam wawancara ini setiap responden diberikan pertanyaan yang sama. Alat bantu yang dapat digunakan dalam wawancara antara lain *tape recorder*, gambar, brosur, dan sebagainya. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Penulis memberikan pertanyaan yang sama kepada kedua informan untuk mendapatkan informasi dan merekamnya melalui *recorder*.

Selain wawancara mendalam, penulis juga mencari sumber lain yaitu berbagai dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini. Menurut Sugiyono (2011, h. 224). dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap daru penggunaan metode wawancara dalam penelitian kualitatif.

3.6 Keabsahan Data

Untuk mengukur keabsahan data, penulis berusaha untuk melakukan uji coba keabsahan data. Menurut Yin (2017, h. 132) terdapat beberapa parameter untuk melakukan pengukuran keabsahan data dalam penelitian ini, yakni *construct validity, internal validity, eksternal validity, realibility*.

Construct validity merupakan teknik pengukuran data yang yang benar untuk keabsahan data. Untuk melengkapi uji *construct validity* peneliti harus melalui dua langkah yaitu pemilihan jenis pengukuran data yang spesifik yang akan dipelajari. Yang kedua yaitu penunjukan ukuran yang dipilih memang mencerminkan adanya perubahan tertentu.

Internal Validity menggambarkan seberapa jauh kesimpulan hasil penelitian menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Dalam teknik studi kasus dengan menggunakan teknik *pattern matching* dan membangun penjelasan atas dasar fakta dan logika.

Eksternal Validity adalah pengukuran yang dilihat dari hasil penelitian seberapa jauh dapat digeneralisasikan pada kasus lain. Dalam teknik studi kasus menggunakan teori dan konsep untuk penelitian dan studi kasus

Realibility adalah pengukuran yang ingin memastikan bahwa peneliti mengikuti prosedur yang sama persis dengan penelitian terdahulu atau sebelumnya dan melakukan studi kasus yang sama. Tujuan dari *realibility* adalah untuk meminimalkan kesalahan dan bias dalam sebuah penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *internal validity* untuk mengukur keabsahan data dengan menggunakan teknik *pattern matching* untuk membangun kejelasan.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis studi kasus model Robert K Yin (2009, p. 59), yang terdiri dari lima teknik analisis studi kasus sebagai berikut:

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

1) *Pattern Matching*

Dalam analisis studi kasus ini, salah satu teknik yang paling digunakan adalah menggunakan *pattern matching logic*. Logika tersebut membandingkan pola berdasarkan empiris dengan prediksi (atau dengan prediksi alternatif). Jika pola tersebut sesuai, maka hasilnya dapat membantu studi kasus untuk validitas internalnya.

2) *Explanation Building*

Teknik analisis ini adalah tipe pencocokan pola khusus, namun prosedurnya cenderung lebih sulit. Dalam teknik analisis ini, tujuannya adalah untuk menganalisis data studi kasus dengan membangun penjelasan mengenai kasus tersebut. Dalam studi kasus, *explanation building* terbentuk dalam narasi. Karena dengan narasi tersebut tidak dapat tepat, maka studi kasus yang lebih baik adalah di dalamnya terdapat penjelasan yang mencerminkan beberapa proposisi yang signifikan secara teoritis.

3) *Time Series Analysis*

Time series analysis ini menganalisa kasus secara waktu ke waktu atau historis dan jika semakin banyak hasil analisis dalam deret waktu, makan semakin kuat kesimpulan dari studi kasus tersebut.

4) *Logic Models*

Penggunaan *logic model* terdiri dari pencocokan peristiwa yang diamati secara empiris untuk kejadian yang diprediksi secara teoritis.

5) *Cross Case Synthetis*

Teknik analisis ini dapat dilakukan apakah studi kasus individu sebelumnya telah dilakukan oleh orang yang berbeda, atau sebagai bagian yang dirancang sebelumnya dari penelitian yang sama. Dalam situasi apa pun, teknik ini memperlakukan setiap studi kasus individual sebagai studi terpisah. Dengan cara ini, tekniknya tidak berbeda dengan *synthetis* lainnya, yaitu menggabungkan temuan di seluruh rangkaian studi individual.

Dari kelima teknik analisis yang telah penulis jelaskan, penulis menggunakan teknik *Pattern Matching*. Logika tersebut membandingkan pola berdasarkan empiris dengan prediksi (atau dengan beberapa prediksi alternatif). Jika pola tersebut sesuai, maka hasilnya dapat membantu studi kasus untuk memperkuat validitas internalnya. Yin (2009, h. 59) menjelaskan jika studi kasusnya deskriptis, pencocokan pola ini masih relevan, dan selama pola prediksi variabel tertentu ditentukan sebelum pengumpulan data.

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA